



Volume 12 Nomor 11 Tahun 2023 Halaman 2932- 2941

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v12i11.71862

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdpb>

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Radhwa Ayunisa, Dian Miranda, Annisa Amalia

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 19 October 2023

Revised: 16 November 2023

Accepted: 21 November 2023

Keywords:

5-6 Years Old Children,
Cognitive, Learning Video,
Media

ABSTRACT

The thing of this research was to explain the enhancement of cognitive capacities using learning video media in children progressed 5-6 times at TK Islamiyah Pontianak Tenggara. This study used action exploration styles with a quantitative approach. With data sources 1 schoolteacher in group B4 and 8 children used as research subjects. The focus of research is cognitive capacities. The research was conducted in II cycles conforming of 4 capabilities each cycle, that is planning, action, observation, and reflection. The research was conducted collaboratively between the experimenter and the schoolteacher of group B4. In this research, observation, interview, and documents were used to collect data. The results showed that the I cycle lesson planning was still lacking in preparing learning resources and discussion questions. In the II cycle, the preparation of learning resources improved significantly, teachers became more active in dealing with problems. Cycle I learning implementation showed that the volume and brightness settings of the projector, recording progress, and evaluation were not maximized. In cycle II, the teacher has maximized the implementation of learning. Then, if the child has not understood the material, the child asks to rewind and pause the video to understand. The results of the first cycle assessment, there were still some children who could not mention the number symbols 1 to 10, use the number symbols to count, and could not match the numbers with the number symbols. In Cycle II, children's cognitive development increased, children could perform the 3 criteria for symbolic thinking.

Copyright © 2023 Radhwa Ayunisa, Dian Miranda, Annisa Amalia

✉ *Corresponding Author:*

Radhwa Ayunisa

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak Kalimantan Barat

Email: radhwayunisa@gmail.com

PENDAHULUAN

Beberapa ahli seperti Malkus, Feldman, dan Gardner (dalam Sujiono, 2013) memberikan pendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu kemampuan untuk bisa bertumbuh, menyampaikan, serta menghargai makna dari sejumlah simbol yang terlihat dan menonjol dalam suatu pengaturan. Adapun yang dimaksud dengan simbol adalah berupa isyarat, gambaran, angka, dan kata. Berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak mencakup kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Anak-anak dari usia 0 hingga 6 tahun dianggap sebagai masa emas yang mampu berpikir simbolik, untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut diperlukan eksitasi yang akurat untuk kehidupan selanjutnya. Ini merupakan bekal bagi anak untuk mengetahui hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan bilangan.

Sesuai dengan temuan peneliti saat observasi di lapangan selama melaksanakan kegiatan asistensi mengajar, pembelajaran di kelompok B4 TK Islamiyah Pontianak Tenggara, menyimpulkan bahwa kemampuan anak untuk berpikir simbolik, tepatnya pada usia 5-6 tahun masih belum maksimal. Pernyataan ini dipaparkan sebab peneliti melihat 6 dari 8 anak belum sempurna dalam menyebutkan lambang bilangan dari 1-10 secara berurutan, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, serta mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Hal ini diperkuat oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi anak saat proses pembelajaran sedang berlangsung, diantaranya minimnya media pembelajaran edukatif, kurangnya motivasi dan minat belajar pada anak, serta adanya rasa bosan selama proses pembelajaran.

Karena adanya fakta di atas, media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat diperlukan oleh anak sehingga dapat menimbulkan ketertarikan bagi anak. Salah satu alat bantu untuk mengajar yaitu media pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan, keadaan serta suasana belajar yang direncanakan dan dibuat oleh guru (Arsyad, 2017). Dengan adanya media pengajaran, tahap berpikir pada anak menjadi lebih mudah, karena melalui media tersebut tahap berpikir anak yang kompleksitas berubah menjadi sederhana, dan abstraksi berubah menjadi konkret (Sudjana dan Rivai, 2015). Media diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu pertama, media audio merupakan media yang dapat didengar. Kedua, media visual termasuk dalam kategori media yang terlihat pada layar baik berupa gambar maupun tulisan. Ketiga, media audio visual yaitu media yang memiliki komponen suara dan gambar, seperti video pembelajaran (Syafi'i C, dkk., 2020).

Perkembangan kognitif adalah sebuah perkembangan yang mampu di stimulasi melalui video pembelajaran. Dengan menggunakan video dapat meningkatkan daya tarik anak, karena anak juga dapat mendengar suara (audio) dan melihat gambar (visual) materi selama kegiatan pembelajaran, pernyataan ini dipaparkan oleh Cecep (dalam Haryani & Sari, 2021).

Dengan demikian, salah satu alternatif yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif khususnya mengenai simbol atau angka adalah melalui media video pembelajaran. Media ini dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak, yaitu dapat mengingat materi yang terdapat dalam gambar atau lambang dengan lebih cepat untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Yudianto, 2017). Manfaat lain media video pembelajaran, yaitu meningkatkan daya tarik, motivasi, dan memberikan pengalaman serta kesan yang menyenangkan bagi anak. Maka dari itu penggunaan media video pembelajaran dapat dikaitkan dengan dasar berhitung. Berhitung adalah mengerjakan hitungan seperti mengurangi, menjumlah dan memanipulasi angka dan simbol matematika, pernyataan ini

disampaikan oleh Putri (dalam Rifmasari, dkk., 2022). Dengan demikian, berhitung menjadi pengantar untuk anak dalam menjalankan aktivitas keseharian.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan melalui hasil dari penelitian Banggur, dkk. (2022) membuktikan bahwa media video pembelajaran dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun, dengan adanya pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nyatanya kemampuan berhitung anak dapat meningkat melalui media video pembelajaran. Media ini bisa menjadi inovasi baru yang mudah digunakan bagi pendidik, orang tua, dan peneliti masa depan untuk meningkatkan aspek lain dari perkembangan berhitung anak dalam berbagai cara, termasuk melalui tema dan adaptasi dengan karakteristik anak.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dipaparkan, peneliti percaya bahwa melalui media video pembelajaran yang dirancang oleh peneliti ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B4. Berdasarkan pengamatan di lapangan pada tanggal 31 Oktober 2022, kenyataannya media video pembelajaran dapat memberikan dampak yang baik bagi anak. Ia dapat menerima dan memahami materi dengan lebih mudah. Maka dari itu penelitian yang akan dilaksanakan peneliti ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islamiyah Pontianak Tenggara” dengan besar harapan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik untuk perkembangan kognitif anak di TK, khususnya perkembangan kognitif kelompok B4 di TK Islamiyah Pontianak Tenggara.

Media video pembelajaran dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran interaktif yang memiliki komponen berupa suara (audio) dan gambar (visual) yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media ini mampu untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Perkembangan kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif kemampuan berpikir simbolik, yaitu anak usia 5-6 tahun mampu; a) menyebutkan lambang bilangan 1-10, b) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan c) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tindakan adalah penelitian yang menjabarkan terjadinya perubahan atau hasil dengan memberikan perlakuan kepada anak, dan menjabarkan proses awal hingga akhir dari pemberian perlakuan (Bistari, 2015). Siklus pertama, yang mencakup empat tindakan, yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, merupakan dasar penelitian tindakan. Setelah siklus pertama berakhir, siklus berikutnya dapat dimulai jika ada hambatan.

Penelitian dilaksanakan di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. Dengan subjek anak kelompok B4 TK Islamiyah Pontianak Tenggara yang berjumlah 8 orang, dengan rincian 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Ibu Sih Lestari selaku kolaborator dalam penelitian tindakan ini sekaligus guru kelompok B4 TK Islamiyah Pontianak Tenggara. Terdapat 3 teknik pengumpulan data, yaitu; 1) Observasi, untuk mengumpulkan data mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil peningkatan perkembangan kognitif melalui media video pembelajaran. 2) Wawancara, ini dilakukan dengan guru kelompok B4 TK Islamiyah Pontianak Tenggara yang berkaitan dengan pelaksanaan peningkatan perkembangan kognitif melalui media video pembelajaran. 3) Dokumenter, dokumen untuk dianalisis berupa lembar observasi, lembar wawancara, RPPH, dan foto hasil kegiatan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan.

Analisis data dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, yaitu menurut Purnama, dkk. (2020, h.109) untuk mengetahui jumlah skor yang diberikan untuk setiap langkah, peneliti dapat memberikan skor di setiap langkah dan kemudian menggunakan rumus presentase (%) untuk dihitung. Berikut disajikan rumus presentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan Purnama, dkk. (2020) untuk diketahui hasil belajar anak yang didapatkan, maka dipaparkan kriteria persentase hasil belajar, yakni; 1) Belum Berkembang (BB) adalah 0-25%, 2) Mulai Berkembang (MB) adalah 26-50%, 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 51-75%, dan 4) Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 76-100%.

Berdasarkan Purnama, dkk. (2020) untuk mengetahui hasil perencanaan peningkatan perkembangan kognitif pada anak melalui media video pembelajaran, maka disajikan kriteria persentase sebagai berikut; 1) Kurang Baik adalah 0-25%, 2) Cukup Baik adalah 26-50%, 3) Baik adalah 51-75%, 4) Sangat Baik adalah 76-100%.

Berdasarkan Purnama, dkk. (2020) untuk mengetahui hasil pelaksanaan peningkatan perkembangan kognitif pada anak melalui media video pembelajaran, maka disajikan kriteria persentase sebagai berikut; 1) Kurang Baik adalah 0-25%, 2) Cukup baik adalah 26-50%, 3) Baik adalah 51-75%, 4) Sangat Baik adalah 76-100%.

Indikator keberhasilan disini dibagi menjadi 3, yaitu indikator perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator, perencanaan dan pelaksanaan peningkatan perkembangan kognitif melalui media video pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikatakan berhasil jika memperoleh 75% pelaksanaan siklus tindakan tahap evaluasi dengan kategori baik. Sedangkan hasil peningkatan kemampuan kognitif melalui media video pembelajaran pada anak dikatakan berhasil jika memperoleh 75% pada pelaksanaan siklus tindakan tahap evaluasi yang menerapkan aspek kognitif khususnya berpikir simbolik dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB).

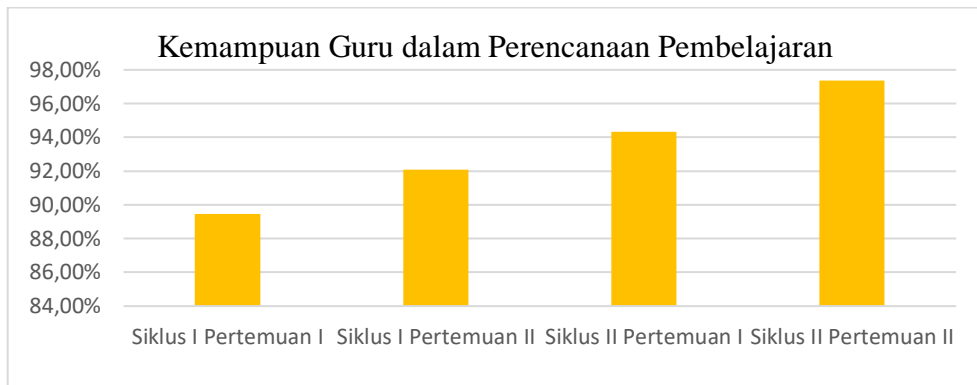
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus I pertemuan I didapatkan presentase sejumlah 89,47%, peningkatan 2,63% pada siklus I pertemuan II menjadi 92,10%, peningkatan 1,32% pada siklus II pertemuan I menjadi 94,32%, peningkatan 3,94% pada siklus II pertemuan II menjadi 97,36%. Rata-rata siklus I adalah 90,78%, dan siklus II adalah 95,84%. Siklus I maupun II berkualifikasi Sangat Baik (SB).

Grafik di bawah ini menunjukkan rekapitulasi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak:

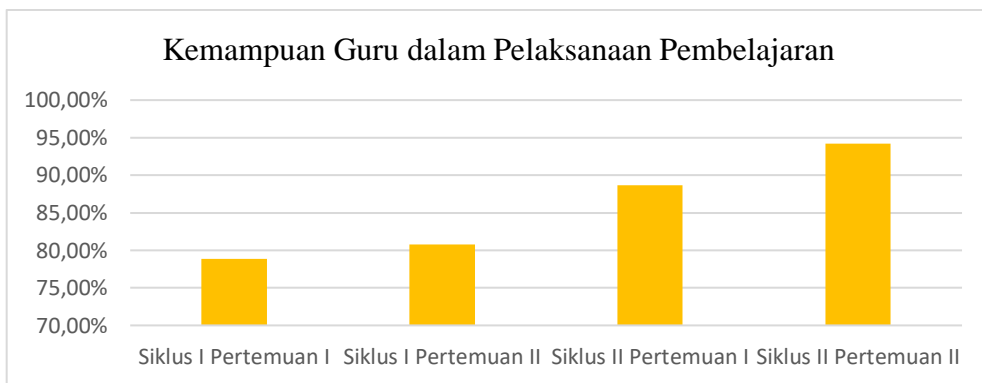


Gambar 1. Rekapitulasi Perencanaan Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus I pertemuan I didapatkan presentase sejumlah 78,84%, peningkatan 1,92% pada siklus I pertemuan II menjadi 80,76%, peningkatan 7,88% pada siklus II pertemuan I menjadi 88,64%, peningkatan 5,56% pada siklus II pertemuan II menjadi 94,20%. Rata-rata siklus I adalah 79,80%, dan siklus II adalah 91,42%. Siklus I maupun II berkualifikasi Sangat Baik (SB).

Grafik di bawah ini menunjukkan rekapitulasi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran melalui media video untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak:

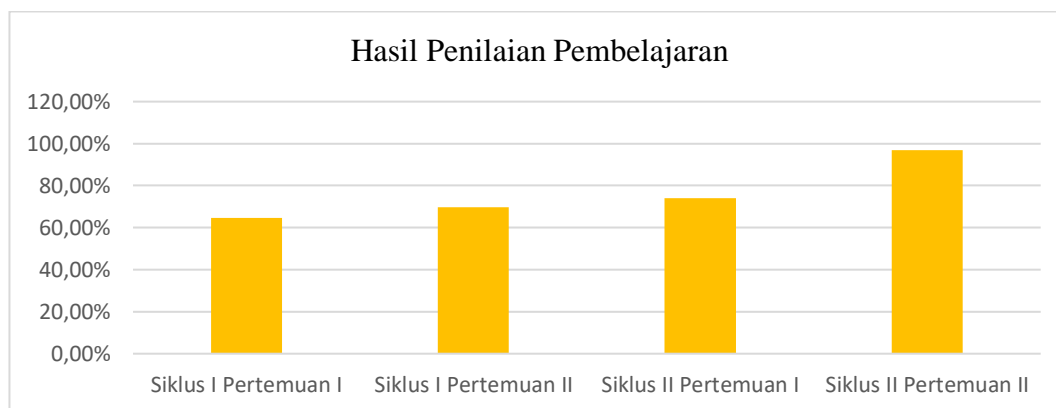


Gambar 2. Rekapitulasi Pelaksanaan Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara

c. Hasil Penilaian Pembelajaran

Pada siklus I pertemuan I didapatkan presentase sejumlah 64,58%, peningkatan 5,2% pada siklus I pertemuan II menjadi 69,78%, peningkatan 4,17% pada siklus II pertemuan I menjadi 73,95%, peningkatan 22,92% pada siklus II pertemuan II menjadi 96,87%. Siklus I berkualifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), siklus II pertemuan I berkualifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan siklus II pertemuan II berkualifikasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Rata-rata siklus I adalah 67,18%, dan siklus II adalah 85,41%. Siklus I berkualifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan siklus II berkualifikasi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Grafik di bawah ini menunjukkan rekapitulasi hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak:



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara

Pembahasan

1) Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara

Mengikuti temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif menggunakan media video pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada perencanaan pembelajaran, pada siklus I menunjukkan bahwa dalam menyiapkan sumber belajar dan menyiapkan pertanyaan untuk diskusi masih belum maksimal, maka interaksi antara guru dan murid pun tidak terlalu aktif, guru hanya menjelaskan materi yang terdapat di dalam video. Sedangkan menurut Anggraeni, dkk. (2015) guru harus melakukan persiapan sarana dan sumber belajar untuk digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Kemudian, menurut Usman (dalam Tanjung, 2021) pembelajaran menggunakan media video pembelajaran pada umumnya disertai dengan sesi tanya jawab bersama anak, maka dari itu guru perlu mempersiapkan pertanyaan untuk berdiskusi. Selanjutnya pada siklus II, persiapan sumber belajar sudah meningkat baik, dan guru sudah semakin aktif dalam berinteraksi dengan beberapa pertanyaannya.

2) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara

Pada Pelaksanaan pembelajaran, pada siklus I menunjukkan bahwa dalam mengatur volume suara dan kecerahan proyektor masih belum maksimal, maka anak-anak tidak terlalu jelas mendengar suara dari video pembelajaran tersebut. Sedangkan menurut Munir (2015) audio/suara sangat dibutuhkan dalam penyampaian pesan. Kemudian menurut, Amelia (dalam Putri & Iswari, 2018) video pembelajaran memiliki unsur suara agar anak mudah untuk memahami. Selanjutnya, menurut Maghfi (2019) pendidik perlu mengatur suara speaker dan kecerahan dalam LCD (proyektor) agar terlihat jelas. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli yang disebutkan di atas, suara dan kecerahan

layar proyektor dalam video pembelajaran sangat berpengaruh dalam penyampaian pesan, jika pesan diterima anak dengan suara dan gambar yang jelas, maka anak akan lebih mudah menerima dan memahami materi tersebut.

Pada siklus I juga menunjukkan bahwa, pendidik masih belum maksimal dalam mencatat perkembangan dan melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran, guru hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi, tetapi tidak mencatat dan menilai perkembangan anak. Sedangkan, menurut Nopriyanti (2021) evaluasi pembelajaran, yaitu guru perlu membuat penilaian anak sesudah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pada siklus II, guru sudah mengatur volume dan kecerahan layar proyektor sebelum memulai kegiatan pembelajaran, mencatat perkembangan dan melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran, terdapat peningkatan pada kemampuan kognitif anak di setiap siklus, ini sesuai dengan Hsin, dkk. (dalam Nurjanah, 2021) memberikan fakta bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berupa teknologi akan memberikan dampak yang baik untuk aspek kognitif, yaitu matematika, sains, kemampuan kognitif, literasi, literasi digital, bahasa dll. Selanjutnya menurut Pradilasari (dalam Juannita & Mahyuddin, 2022) memaparkan bahwa media video dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar anak, khususnya pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian, media video pembelajaran ini juga dapat diulang kembali pada saat anak belum memahami materi, anak meminta untuk memundurkan dan memberhentikan video untuk mereka pahami, sesuai dengan Munir (2015) menyatakan bahwa media video dapat diulang pada bagian yang diinginkan. Selanjutnya, dengan menggunakan media audio visual yang terdiri dari gambar dan suara dalam pelaksanaan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, sesuai dengan Bagila, dkk., 2019 *Visual learning (means of vision) tools are material learning methods used in the educational process to create students' knowledge, skills, and capacities, as well as to regulate their cognitive activity, general development, and education. Audio learning aids are a type of technical sound. They naturally aid in the implementation of all sorts of sound perception in the construction of pronunciation skills and the provision of educational information.*

3) Hasil Penilaian Pembelajaran dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara

Pada hasil penilaian pembelajaran siklus I, masih terdapat beberapa anak yang belum dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Berdasar pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, anak usia 5-6 tahun mampu untuk melakukan kemampuan tersebut yaitu berpikir simbolik. Selanjutnya pada siklus II, perkembangan kognitif anak meningkat, anak sudah bisa memenuhi kriteria berpikir simbolik diatas. Peningkatan ini terjadi karena dalam setiap pertemuan digunakan video pendukung pembelajaran dengan video yang berbeda tema, sehingga pengulangan ini dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar pada hasil dari penelitian yang didapatkan mengenai peningkatan kemampuan kognitif menggunakan media pembelajaran video pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video dapat

meningkatkan kemampuan kognitif. Terlihat pada siklus I yang menunjukkan bahwa penyiapan sumber belajar dan penyiapan pertanyaan untuk diskusi masih belum maksimal. Kemudian pada siklus II, penyiapan sumber belajar meningkat secara signifikan dan guru menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan beberapa pertanyaan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video memberikan peningkatan terhadap kemampuan kognitif. Hal ini terlihat pada Siklus I yang menunjukkan bahwa pengaturan volume dan kecerahan proyektor, pencatatan kemajuan, dan melakukan evaluasi selama proses pembelajaran belum maksimal. Setelah itu, pada Siklus II, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengatur volume dan kecerahan layar proyektor, mencatat kemajuan, dan melakukan evaluasi selama proses pembelajaran. Dengan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media pembelajaran video, kemampuan kognitif anak meningkat pada setiap siklusnya. Kemudian video pembelajaran ini juga dapat diulang jika anak belum memahami materinya, anak meminta untuk memundurkan dan menjeda video tersebut agar ia memahaminya. Selain itu, penggunaan media audiovisual berupa suara dan gambar dalam pelaksanaan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video memberikan peningkatan kemampuan kognitif. Hal ini terlihat pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada hasil penilaian pembelajaran siklus I, masih terdapat beberapa anak yang belum dapat menyebutkan lambang bilangan 1 sampai dengan 10, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, dan belum dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Setelah itu pada Siklus II perkembangan kognitif anak meningkat, anak dapat melakukan 3 kriteria berpikir simbolik tersebut. Peningkatan ini terjadi karena dalam setiap pertemuan digunakan video pendukung pembelajaran dengan video yang berbeda tema, sehingga pengulangan ini dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak.

Saran

Berdasar pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yaitu, bagi pihak sekolah, fasilitas mengenai alat yang digunakan untuk menayangkan media video pembelajaran dapat diperbanyak, agar tidak perlu menunggu jika fasilitas sedang digunakan oleh kelas yang lainnya. Bagi Guru hendaknya mencatat kemajuan perkembangan anak, sehingga guru dapat lebih memperhatikan anak yang kemampuan kognitifnya masih tergolong rendah. Bagi peneliti, dapat menggunakan media video pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yang lainnya. Media video pembelajaran tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif saja. Pada saat membuat media video pembelajaran, suara pada video harus dipastikan sudah maksimal dan dapat terdengar jelas. Pemilihan warna dalam pembuatan media video pembelajaran harus menggunakan warna cerah, agar anak dapat melihat dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. E., Kamsiyati, S., & Budiharto, T. (2015). Penggunaan Multimedia (Video Pembelajaran) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Peserta Didik Kelompok A Tk Aisyiyah 21 Premulung Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran; Edisi revisi*. PT RajaGrafindo Persada
- Bagila, S., Kok, A., Zhumabaeva, A., Suleimenova, Z., Riskulbekova, A., & Uaidullakzy, E. (2019). Teaching primary school pupils through audio-visual means. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(22), 122-140.
- Banggur, M. D. V., Talu, A. T. I., & Esabella, S. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Bulletin of Information Technology (BIT)*, 3(4), 247-254. <https://doi.org/10.47065/bit.v3i4.368>
- Bistari. (2015). *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas*. PT Ekadaya Multi Inovasi
- Haryani, S., & Sari, V. M. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4365-4572.
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300-3313. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- MAGHFI, U. N. (2019). *Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Munir. (2015). *Multimedia*. Afabeta
- Nopriyanti, R. (2021). Strategi Penerapan Media Audio Visual Dalam Menanamkan Nilai Kesabaran Pada Anak Usia Dini Di KB Mawar Indah Muara Penimbung Ulu. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 77-84. <https://doi.org/10.00000/symfonia.v1i1.7>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Permendikbud, R. I. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Mendiknas, 72.
- Purnama, S., Pratiwi, H., & Rohmadheny, P., S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya

- Putri, R. E., & Iswari, M. (2018). Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus (JUPPEKhu)*, 6(1), 178-185.
- Rohani, R. (2019). Media pembelajaran.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan video pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140-160. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7315>
- Tanjung, S. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia Di Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 Sibabangun. *Jurnal Edugensis*, 4(2), 62-67.
- Yessi Rifmasari, R., Riwayati Zein, Z., & Villa Anggraini, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2777-2784. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1665>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan video sebagai media pembelajaran.